

RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL GUIDANCE AND ADOLESCENT WILLINGNESS TO LEARN IN JORONG GALAGAH, LEMBAH GUMANTI DISTRICT, SOLOK REGENCY

Hartin Embriani^{1,2}, Wirdatul Aini¹, Ismaniar¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²hartinembri@gmail.com

ABSTRACT

This research background by the low willingness of adolescent learning at Jorong Galagah, subdistrict Lembah Gumanti, of Solok district. This is condition think because still low guidance from parent. So this research aims to describe parent guidance, describe willingness of adolescents learning, and then to look correlation between parent guidance with willingness of adolescents learning. This research is quantitative with correlation type. Sampling technique used in this research is stratified random sampling. Data collection tool used is a questionnaire and using product moment formula to look correlation between parent guidance with willingness of adolescents learning. The result of research point out that: (1) parental guidance on adolescents at Jorong Galagah, subdistrict Lembah Gumanti, of Solok district is still very low. (2) the willingness of adolescent learning at Jorong Galagah, subdistrict Lembah Gumanti, of Solok district classified in low category. (3) there is a significant correlation between parent guidance with willingness of adolescents learning at Jorong Galagah, subdistrict Lembah Gumanti, of Solok district. Suggested to parents to further improve their guidance to adolescent in learning, furthermore adolescent are expected to increase their willingness to learn.

Keywords: Parental Guidance, Willingness to learn

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam keluarga merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang prosesnya berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan yang termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga. Sejalan dengan pendapat Jamna (2004), salah satu bagian dari pendidikan luar sekolah yaitu pendidikan keluarga yang merupakan subsistem dari supra sistem pendidikan nasional, yang memberi keyakinan, nilai budaya, dan keterampilan terhadap anggotanya. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang di kenal individu. Djamarah (2011), menjelaskan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Peranannya tidak kalah penting dari lembaga formal dan nonformal. Bahkan sebelum anak didik memasuki suatu sekolah, dia sudah mendapatkan pendidikan dalam keluarga yang bersifat kodrati. Hubungan darah antara kedua orang tua dengan anak menjadikan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang alami.

Salah satu yang menjadi sasaran dari pendidikan keluarga yaitu remaja awal. Menurut Hurlock dalam Al-Mighwar (2006), rentang usia remaja awal yaitu antara usia 13 sampai 17 tahun. Anak pada masa remaja awal yaitu dalam rentang usia 13 sampai 17 tahun, merupakan tahap yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dimana anak diharapkan dapat memiliki dan mencapai tugas perkembangan pribadi, dalam aspek intelektual, sosial, emosional, dan moral, untuk mencapai hal tersebut anak melakukan proses belajar. Masa remaja yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Al-Mighwar (2006), mengatakan banyak hal yang terjadi selama rentang masa remaja, misalnya perubahan tingkah laku, sikap, dan nilai-nilai yang tidak hanya mengindikasikan

perubahan yang lebih cepat pada awal masa remaja dari pada tahap akhir masa remaja. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, untuk itu belajar merupakan kebutuhan utama bagi remaja agar mencegah kemungkinan buruk yang akan terjadi nantinya.

Dalam belajar ada remaja yang mempunyai kemauan belajar yang tinggi, tetapi ada juga remaja yang kemauan belajarnya rendah. Tinggi rendahnya kemauan belajar dalam diri remaja ini berpengaruh pada tujuan yang ingin dicapai dalam belajar. Menurut Narcis Ach dalam Ahmadi (2009), kuat lemahnya kemauan dalam mencapai suatu tujuan bertalian erat dengan alasan-alasan yang selalu mendorong, maka kalau ingin memperkuat kemauan, harus memperkuat alasan-alasan yang menggerakkan atau mendorong. Faktor yang menggerakkan atau mendorong ini bisa berasal dari dalam dan juga bisa berasal dari luar diri seseorang.

Tahap usia remaja merupakan tahap yang sangat penting untuk belajar, karena masa remaja adalah alternatif yang dianggap mudah untuk menentukan dan memahami apa saja yang terjadi pada masa itu. Oleh sebab itu apapun yang terjadi saat anak belajar pada usia remaja akan mempengaruhi pola tingkah laku dan sikap baru serta akan berpengaruh pada masa depannya. Pada usia ini, remaja juga disadarkan oleh statusnya di sekolah, perannya di rumah dan masyarakat, yang membuatnya bertanggung jawab sehingga memotivasinya menjadi lebih matang.

Sebetulnya pembelajaran di rumah mempunyai tujuan yang luas, yaitu melatih kemahiran mereka dalam pembelajaran di sekolah dan menghindari kesulitan pada saat belajar di sekolah. Untuk membiasakan diri belajar di rumah memang tidak mudah, karena biasanya anak-anak mau belajar hanya untuk mengikuti ujian sekolah saja agar memperoleh nilai yang bagus.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti pada tanggal 3, 5, 8, 10, 15, 18 dan 24 Januari 2017 dengan beberapa orang tua remaja di Jorong Galagah, didapatkan data remaja usia 13 sampai 17 tahun tentang kemauan belajarnya, seperti: mengulang pelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan belajar, mengerjakan PR, membuat keterampilan. Berikut data dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Data Remaja Usia 13 sampai 17 Tahun berdasarkan Kemauan Belajarnya di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti 2017

No	Objek	Jumlah Remaja	Aspek yang Diamati								N	100%
			Mp		Bdkb		Mpr		Mk			
			f	%	f	%	F	%	f	%		
1	SMP Kelas 2	25	4	16	2	8	2	8	2	8	10	40%
2	SMP Kelas 3	12	2	17	1	8	2	17	1	8	6	50%
3	SMA Kelas 1	8	1	12	1	12	1	12	1	12	4	50%
Total		45	7	15	4	9	5	11	4	9	20	44%

Sumber: hasil observasi peneliti di Jorong Galagah

Keterangan:

- Rmp : Mengulang pelajaran
 Abkb : Berpartisipasi dalam kegiatan belajar
 Rmpr : Mengerjakan PR
 Rmk : Membuat keterampilan
 N : Jumlah
 F : Frekuensi

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa kemauan belajar remaja di Jorong Galagah masih rendah, hal ini dapat dilihat dari persentase hanya sebanyak 44% dari 45 jumlah remaja di Jorong Galagah yang mempunyai kemauan untuk belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan banyak faktor yang menjadi penyebab hal ini terjadi, seperti konsep diri remaja tentang belajar rendah, pemahaman orang tua terhadap anak kurang,

kondisi sarana dan prasarana di rumah tidak memadai, bimbingan orang tua terhadap anak kurang, kemauan belajar remaja yang rendah, pengaruh lingkungan sosial yang kurang baik, pengaruh negatif dari teman sebaya.

Diduga kemauan belajar remaja yang rendah ini salah satunya disebabkan kurangnya bimbingan dari orang tua. Sebenarnya, orang tua adalah anggota keluarga yang dominan dan sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak-anaknya. Shochib (2000), menyatakan bahwa Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh. Lebih jauh disampaikan oleh Jayanti (2014), bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu.

Orang tua harus berusaha membangun dan menggerakkan kemauan belajar anaknya, agar pada saat proses belajar anak tidak mengalami masalah kesulitan belajar. Sejalan dengan pendapat Hamrin dalam Sutirna (2013), bahwa Dengan adanya bimbingan dapat membantu pemecahan masalah seseorang sehingga dapat membuat keputusan yang tepat. Anak yang mempunyai kemauan belajar yang tinggi salah satunya juga berasal dari bimbingan orang tua.

Berdasarkan fenomena yang terjadi penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan antara bimbingan orang tua dengan kemauan belajar remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”.

Rumusan masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan kemauan belajar remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk menggambarkan bimbingan orang tua terhadap remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, untuk menggambarkan kemauan belajar remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, untuk menggambarkan hubungan antara bimbingan orang tua dengan kemauan belajar remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional, karena memberikan pengetahuan menggunakan data berupa angka-angka. Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok pada bulan Juni 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Jorong Galagah sebanyak 45 orang dengan karakteristik khusus yaitu, remaja yang mempunyai usia 13 sampai 17 tahun, remaja yang sedang sekolah tingkat SLTP dan SLTA, dan remaja yang masih tercatat sebagai warga serta bertempat tinggal di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok pada tahun 2017.

Sampel dalam penelitian ini yaitu diambil 80% dari jumlah populasi dengan hasil sebanyak 36 orang remaja usia 13-17 tahun di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Teknik pengambilan sampelnya adalah stratified random sampling, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket dengan model skala likert. Angket disusun dengan mengembangkan variable menjadi indikator, indikator dikembangkan dalam item-item yang dijadikan pernyataan angket penelitian. Untuk melihat gambaran bimbingan orang tua dihitung dengan rumus persentase sedangkan untuk mengetahui hubungan antara varibel bebas dengan variabel terikat dihitung dengan rumus product moment.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Bimbingan Orang Tua

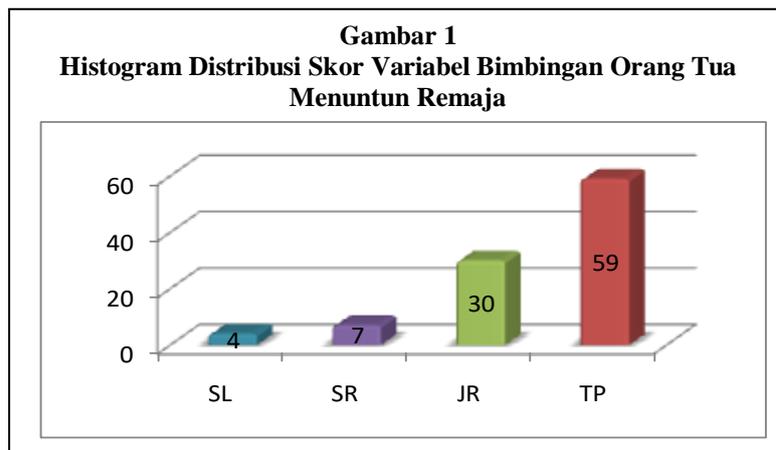
Untuk dapat melihat gambaran bimbingan orang tua di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, dilakukan penyebaran kuesioner kepada 36 orang responden dengan 23

pertanyaan, diperoleh hasil jawaban masing-masing sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialami oleh remaja.

Aspek-aspek yang diteliti dalam bimbingan orang tua ini adalah: 1) menuntun, 2) mengajar, 3) memberi contoh. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan berdasarkan 3 aspek atau berdasarkan sub variabel tersebut.

Gambaran Bimbingan Orang Tua Menuntun Remaja

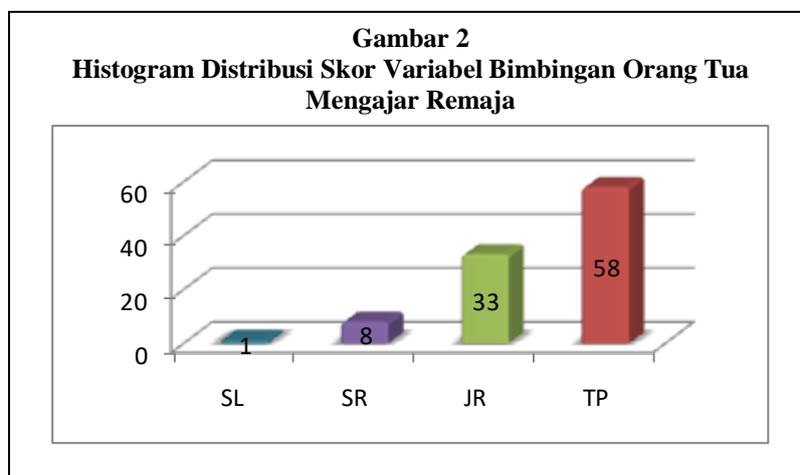
Data tentang gambaran bimbingan orang tua pada sub variabel menuntun diungkap melalui 3 indikator, yaitu memberi petunjuk atau nasehat belajar dengan 4 item, mendampingi belajar atau menyediakan waktu untuk anak dengan 3 item dan mengontrol kegiatan belajar anak dengan 3 item. Data di kelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Dari analisa di atas dapat diketahui bahwa bimbingan orang tua menuntun remaja di Jorong Galagah diklasifikasikan pada kategori sangat rendah, hal ini terlihat dari pernyataan responden sebanyak 59% menjawab tidak pernah yang dikategorikan sangat rendah. Pada aspek menuntun remaja dalam belajar, responden yang menyatakan tidak pernah ada pada tingkat tertinggi. Hal ini berarti bimbingan orang tua menuntun remaja masih terlihat sangat rendah.

Gambaran Bimbingan Orang Tua Mengajar Remaja

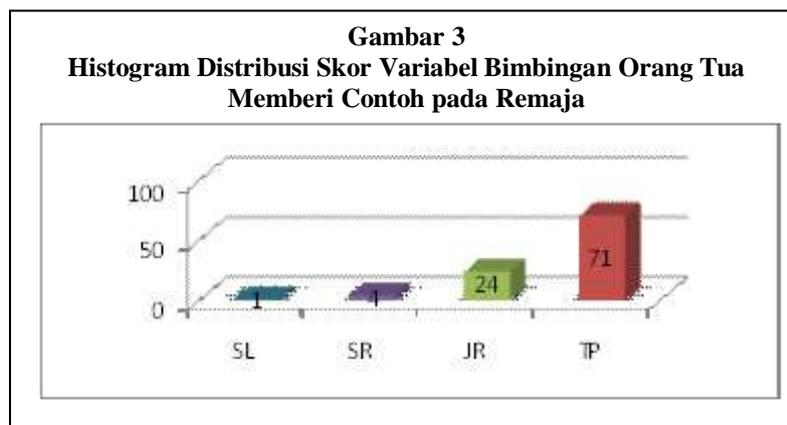
Data tentang gambaran bimbingan orang tua pada sub variabel mengajar diungkap melalui 3 indikator, yaitu memberi pengetahuan dengan 3 item, membentuk sikap dengan 4 item dan melatih keterampilan dengan 2 item. Data di kelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Dari analisa di atas dapat diketahui bahwa bimbingan orang tua mengajar remaja di Jorong Galagah diklasifikasikan pada kategori sangat rendah, hal ini terlihat dari pernyataan responden yang sebesar 58% menjawab tidak pernah yang dikategorikan sangat rendah. Pada aspek mengajar remaja dalam belajar, responden yang menyatakan tidak pernah ada pada tingkat tertinggi. Hal ini berarti bimbingan orang tua mengajar remaja masih terlihat sangat rendah.

Gambaran Bimbingan Orang Tua Memberi Contoh Pada Remaja

Data tentang gambaran bimbingan orang tua pada sub variabel memberi contoh diungkap melalui 2 indikator, yaitu memberi contoh berupa tindakan dengan 2 item, memberi contoh melalui model yang ada di lingkungan sekitar dengan 2 item. Data di kelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Dari analisa di atas dapat diketahui bahwa bimbingan orang tua memberi contoh pada remaja di Jorong Galagah diklasifikasikan sangat rendah, hal ini terlihat dari pernyataan responden yang sebesar 71% menjawab tidak pernah yang dikategorikan sangat rendah. Pada aspek memberi contoh pada remaja dalam belajar, responden yang menyatakan tidak pernah ada pada tingkat tertinggi. Hal ini berarti bimbingan orang tua memberi contoh pada remaja masih terlihat sangat rendah.

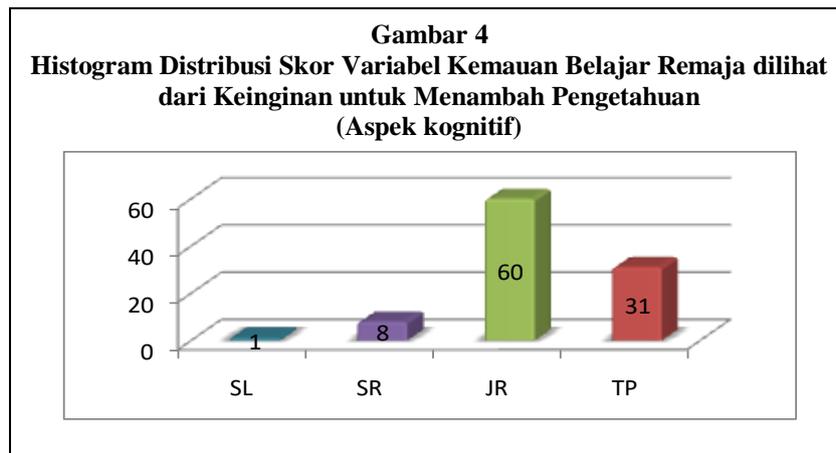
Gambaran Kemauan Belajar Remaja

Untuk dapat melihat gambaran kemauan belajar remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, dilakukan penyebaran kuesioner kepada 36 orang responden dengan 20 pertanyaan, diperoleh hasil jawaban masing-masing sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialami oleh remaja.

Aspek-aspek yang diteliti dalam kemauan belajar remaja ini adalah: 1) keinginan untuk menambah pengetahuan (aspek kognitif), 2) hasrat untuk perubahan sikap (aspek afektif), 3) kehendak untuk mengembangkan keterampilan (aspek psikomotor). Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan berdasarkan 3 aspek atau berdasarkan sub variabel tersebut.

Gambaran Kemauan Belajar Remaja dilihat dari Keinginan untuk Menambah Pengetahuan (Aspek Kognitif)

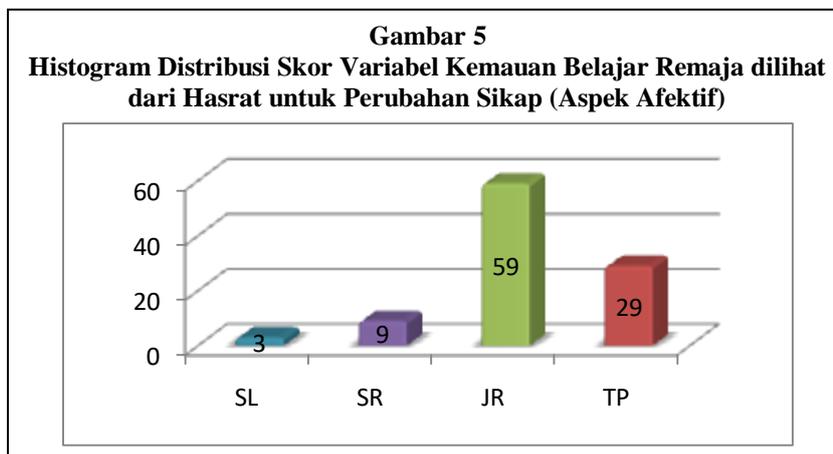
Data tentang gambaran kemauan belajar remaja pada sub variabel keinginan untuk menambah pengetahuan (aspek kognitif) diungkap melalui 3 indikator, yaitu pengetahuan (mampu menghafal atau mengingat) dengan 3 item, pemahaman (mampu memahami) dengan 2 item dan aplikasi (mampu menerapkan) dengan 2 item. Data di kelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Dari analisa di atas dapat diketahui bahwa kemauan belajar remaja dilihat dari keinginan untuk menambah pengetahuan (aspek kognitif) di Jorong Galagah diklasifikasikan rendah, hal ini terlihat dari pernyataan responden yang sebesar 60% menjawab jarang yang dikategorikan rendah. Pada aspek keinginan untuk menambah pengetahuan (aspek kognitif), responden yang menyatakan jarang ada pada tingkat tertinggi. Hal ini berarti kemauan belajar remaja dilihat dari keinginan untuk menambah pengetahuan (aspek kognitif) masih terlihat rendah.

Gambaran Kemauan Belajar Remaja dilihat dari Hasrat untuk Perubahan Sikap (Aspek Afektif)

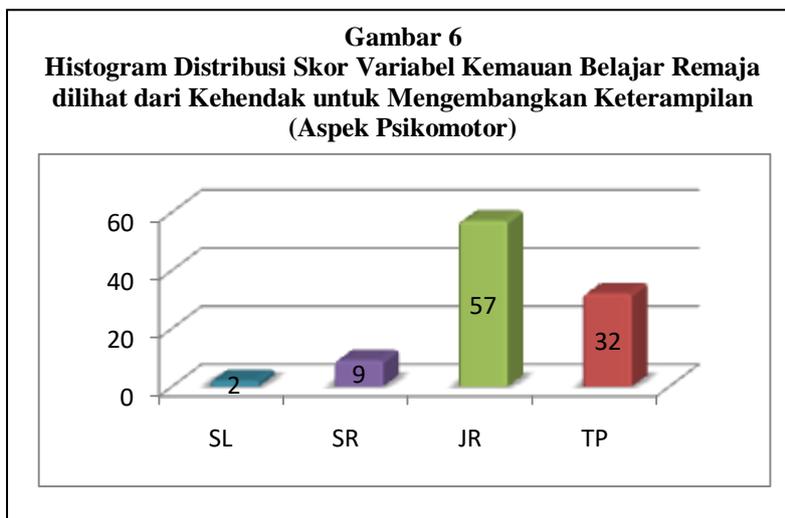
Data tentang gambaran kemauan belajar remaja pada sub variabel hasrat untuk perubahan sikap (aspek afektif) diungkap melalui 3 indikator, yaitu pengalaman (ingin menerima atau memperhatikan) dengan 3 item, merespon (mampu menanggapi atau aktif berpartisipasi) dengan 2 item dan penghargaan (mampu menilai atau menghargai) dengan 2 item. Data di kelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Dari analisa di atas dapat diketahui bahwa kemauan belajar remaja dilihat dari hasrat untuk perubahan sikap (aspek afektif) di Jorong Galagah diklasifikasikan rendah, hal ini terlihat dari pernyataan responden yang sebesar 59% menjawab jarang yang dikategorikan rendah. Pada aspek hasrat untuk perubahan sikap (aspek afektif) responden yang menyatakan jarang ada pada tingkat tertinggi. Hal ini berarti kemauan belajar remaja dilihat dari hasrat untuk perubahan sikap (aspek afektif) masih terlihat rendah.

Gambaran Kemauan Belajar Remaja dilihat dari Kehendak untuk Mengembangkan Keterampilan (Aspek Psikomotor)

Data tentang gambaran kemauan belajar remaja pada sub variabel kehendak untuk mengembangkan keterampilan (aspek psikomotor) diungkap melalui 3 indikator, yaitu peniruan (mampu menirukan) dengan 2 item, penggunaan (mampu menggunakan konsep untuk melakukan) dengan 2 item dan ketepatan (mampu melakukan dengan benar) dengan 2 item. Data di kelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Dari analisa di atas dapat diketahui bahwa kemauan belajar remaja dilihat dari kehendak untuk mengembangkan keterampilan (aspek psikomotor) di Jorong Galagah diklasifikasikan rendah, hal ini terlihat dari pernyataan responden yang sebesar 57% menjawab jarang yang dikategorikan rendah. Pada aspek kehendak untuk mengembangkan keterampilan (aspek psikomotor), responden yang menyatakan jarang ada pada tingkat tertinggi. Hal ini berarti kemauan belajar remaja dilihat dari kehendak untuk mengembangkan keterampilan (aspek psikomotor) masih terlihat rendah.

Hubungan antara Bimbingan Orang Tua dengan Kemauan Belajar Remaja

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan kemauan belajar remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok yang dapat dilihat dari pengolahan data berikut ini.

Tabel 2
Koefisien Korelasi Hubungan antara Bimbingan Orang Tua dengan Kemauan Belajar Remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	28	30	784	900	840
2	35	37	1225	1369	1295
3	33	35	1089	1225	1155
4	32	34	1024	1156	1088
5	38	40	1444	1600	1520
6	29	31	841	961	899
7	31	33	961	1089	1023
8	37	39	1369	1521	1443
9	36	38	1296	1444	1368
10	31	33	961	1089	1023
11	32	34	1024	1156	1088
12	35	37	1225	1369	1295
13	37	39	1369	1521	1443
14	41	41	1681	1681	1681
15	34	36	1156	1296	1224

16	35	37	1225	1369	1295
17	34	36	1156	1296	1224
18	35	36	1225	1296	1260
19	31	32	961	1024	992
20	32	34	1024	1156	1088
21	30	32	900	1024	960
22	39	40	1521	1600	1560
23	37	38	1369	1444	1406
24	35	37	1225	1369	1295
25	35	37	1225	1369	1295
26	36	38	1296	1444	1368
27	31	33	961	1089	1023
28	36	37	1296	1369	1332
29	32	34	1024	1156	1088
30	37	39	1369	1521	1443
31	36	38	1296	1444	1368
32	40	40	1600	1600	1600
33	34	36	1156	1296	1224
34	36	38	1296	1444	1368
35	36	38	1296	1444	1368
36	40	40	1600	1600	1600
Jumlah	1246	$\frac{1307}{7}$	43470	47731	45542

Mengacu pada tabel 2 maka dapat di olah data melalui rumus product moment sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 N & : 36 \\
 \sum X & : 1246 \\
 \sum Y & : 1307 \\
 \sum X^2 & : 43470 \\
 \sum Y^2 & : 47731 \\
 \sum XY & : 45542
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{36(45542) - (1246)(1307)}{\sqrt{\{36(43470) - (1246)^2\}\{36(47731) - (1307)^2\}}} \\
 &= \frac{1639512 - 1628522}{\sqrt{\{1564920 - 1552516\}\{1718316 - 1708249\}}} \\
 &= \frac{10990}{\sqrt{\{12404\}\{10067\}}} \\
 &= \frac{10990}{11174,57}
 \end{aligned}$$

$$r = 0.983$$

Berdasarkan analisis data di atas yang diuji dengan menggunakan rumus product moment di dapat rhitung = 0,983 dan setelah dikonsultasikan dengan nilai rtabel = 0,329 dengan n=36. Ternyata dapat dilihat bahwa rhitung > rtabel baik taraf standar kesalahan 5% (0,329) maupun tingkat kebebasan 95% (0,424). Apabila nilai rhitung lebih besar dari rtabel maka H0 ditolak dan sebaliknya

H1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan kemauan belajar remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian pada bagian sebelumnya, terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan kemauan belajar remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Untuk lebih meyakinkan tentang temuan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut, yaitu.

Bimbingan Orang Tua

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran bimbingan orang tua terhadap remaja terlihat sangat rendah, hal ini ditandai dengan banyaknya responden yang menjawab jarang dan tidak pernah. Dapat dideskripsikan dari item pertanyaan yang disediakan lebih dari separuh remaja menjawab bahwa orang tua tidak pernah membimbing anak belajar pada saat di rumah, bahkan hanya beberapa orang tua saja yang sering membimbing anak belajar saat di rumah.

Hamalik (2012), menjelaskan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar individu itu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia. Bimbingan untuk anak dilakukan oleh seseorang yang dekat dan yang selalu ada yaitu orang tua. Orang tua adalah pendidik sejati dan pendidik utama serta pertama yang bertanggung jawab atas berlangsungnya kehidupan keluarga, yang biasa disebut dengan ibu dan bapak. Ibu dan bapak selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini, juga telah mengasuh dan membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Orang tua menurut Djamarah (2014), merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak mereka, dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Lebih lanjut Shochib (2000), menjelaskan bahwa orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua baik ayah atau ibu yang bertanggung jawab dalam keluarga untuk memberikan bantuan kepada anak, agar kelak anak dewasa nanti mampu mengenal dirinya serta tepat dalam mengambil keputusan yang bijaksana dan dapat memecahkan masalahnya. Bimbingan orang tua pada remaja dalam hal ini berupa menuntun, mengajar, dan memberi contoh pada remaja masih terlihat kurang atau rendah.

Kemauan Belajar Remaja

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kemauan belajar remaja terlihat rendah, hal ini ditandai dengan banyaknya responden yang menjawab jarang dan tidak pernah. Dapat dideskripsikan dari item pertanyaan yang disediakan lebih dari separuh remaja menjawab jarang untuk belajar.

Menurut Khairani (2014), kemauan merupakan dorongan kehendak atau dorongan keinginan yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Sejalan dengan pendapat Ahmadi (2009), bahwa dalam kehidupan sehari-hari kemauan disamakan dengan kehendak atau hasrat untuk dapat melakukan segala sesuatu.

Kemauan memegang peranan penting dalam belajar, adanya kemauan dapat mendorong belajar, sebaliknya jika tidak ada kemauan dapat memperlemah belajar. Kemauan belajar akan membawa anak memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang.

Djamarah (2011), menjelaskan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Sejalan dengan itu, Gagne dalam Djamarah (2011), menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku/ sikap.

Belajar merupakan aktivitas berkelanjutan dan mempunyai tujuan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Proses belajar berlangsung melalui pengalaman, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang telah dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemauan belajar remaja merupakan serangkaian kegiatan belajar yang timbul dari dorongan kehendak, keinginan atau hasrat yang berasal dari dalam diri sendiri dan bertujuan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dalam belajar. Dengan demikian, adanya keinginan untuk menambah pengetahuan (aspek kognitif), hasrat untuk perubahan sikap (aspek afektif), kehendak untuk mengembangkan keterampilan (aspek psikomotor), dimana ketiga aspek tersebut masih terlihat rendah.

Hubungan antara Bimbingan Orang Tua dengan Kemauan Belajar Remaja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan kemauan belajar remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Analisis data menunjukkan bahwa faktor bimbingan orang tua memberikan sumbangan terhadap kemauan belajar remaja. Dalam hal ini terlihat bimbingan yang diberikan oleh orang tua terhadap remaja masih kurang atau rendah, sementara itu kemauan belajar remaja juga terlihat kurang atau rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara bimbingan orang tua dengan kemauan belajar remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Bimbingan dari orang tua sangat berpengaruh besar terhadap kemauan belajar anak remaja. Semakin bagus bimbingan orang tua maka semakin tinggi juga kemauan belajar dalam diri remaja. Bimbingan untuk anak dilakukan oleh seseorang yang dekat dan yang selalu ada yaitu orang tua. Orang tua adalah pendidik sejati dan pendidik utama yang bertanggung jawab atas berlangsungnya kehidupan keluarga, yang biasa disebut dengan ibu dan bapak. Ibu dan bapak selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini, juga telah mengasuh dan membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Shochib (2000), menjelaskan bahwa orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh.

Belajar merupakan aktivitas berkelanjutan dan mempunyai tujuan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Proses belajar berlangsung melalui pengalaman, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang telah dimiliki sebelumnya. Menurut Djamarah (2011), belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Orang tua dalam melaksanakan peranannya berupaya menerapkan berbagai cara dan sikap dalam membina dan membimbing anak agar memiliki kemauan untuk belajar. Karena tingginya kemauan belajar pada anak disebabkan oleh faktor seberapa bagus bimbingan atau bantuan yang diperolehnya. Jelas bahwa peran utama dalam pemberian bantuan itu berasal dari orang tua. Etiyasningsih dalam Ganiwati (2015), menyatakan bahwa tugas utama yang memberi bimbingan pada anak adalah tugas orang tua, maka akan memberikan pengaruh positif dalam pembentukan tanggung jawab dan mendorong motivasi belajar, mempermudah proses belajar anak, dan pengkoordinasian lingkungan keluarga untuk mewujudkan anak-anak cerdas dan berprestasi.

Kemauan belajar akan membawa anak memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang. Belajar merupakan bagian dari proses pendidikan, tercapainya tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana kegiatan anak dalam belajar. Dalam belajar ada remaja yang mempunyai kemauan belajar yang tinggi, tetapi ada juga remaja yang kemauan belajarnya rendah. Menurut Narcis Ach dalam Ahmadi (2009), kuat lemahnya kemauan dalam mencapai suatu tujuan bertalian erat dengan alasan-alasan yang selalu mendorong, maka kalau ingin memperkuat kemauan, harus memperkuat alasan-alasan yang menggerakkan atau mendorong. Alasan yang selalu mendorong ini bisa berasal dari dalam dan juga bisa dari luar diri anak.

Salah satu faktor yang berperan menggerakkan dan mendorong kemauan belajar anak berasal dari bimbingan oleh orang tua. Sejalan dengan pendapat Walgito dalam Sutirna (2013), bahwa dalam

dunia pendidikan bantuan yang dikatakan bimbingan adalah seperti disampaikan K.H Dewantara, yaitu seyogyanya “Tut Wuri Handayani” ketika berada di belakang orang tua harus mendorong anak-anak serta mengarahkan anak-anak untuk maju. Dalam hal ini tingginya kemauan belajar dalam diri anak tercipta jika bimbingan atau bantuan yang diberikan oleh orang tua bagus sehingga anak dapat mengatasi masalah dan kesulitan yang dihadapinya dalam belajar.

Orang tua harus berusaha membimbing, membangun dan menggerakkan kemauan belajar anaknya, agar pada saat proses belajar anak tidak mengalami masalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak membuat anak tidak mau untuk belajar. jika anak mendapatkan bantuan atau dorongan yang membuat dirinya mampu mengatasi kesulitannya maka akan timbul kemauan belajar dalam diri anak. Menurut Hamrin dalam Sutirna (2013), bahwa dengan adanya bimbingan dapat membantu pemecahan masalah seseorang sehingga dapat membuat keputusan yang tepat. Keputusan untuk mau belajar yang ditimbulkan dari bantuan orang tua ini yang membuat anak berhasil dalam belajar.

Faktor keterlibatan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak termasuk faktor yang sangat penting dalam belajar. Orang tua perlu memberikan bimbingan dan arahan dalam setiap aktivitas belajar anak. Dengan adanya bimbingan orang tua berarti ada keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar anak. Jadi anak tidak dibiarkan belajar sendiri, akan tetapi terus didampingi dan dipantau aktifitas belajarnya. Hal ini diperkuat oleh Ganiwati (2015), peran orang tua dalam memberikan semangat belajar anak sangat penting, karena anak jika tidak dimotivasi belajarnya maka akan sulit atau tidak akan pernah belajar, agar anak mau belajar, tahap awal harus berangkat dari orang tua.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan kemauan belajar remaja. Semakin bagus bimbingan orang tua maka semakin tinggi juga kemauan belajar dalam diri remaja. Sebaliknya jika orang tua hanya acuh tak acuh maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajar, tidak mampu memecahkan masalah dan bahkan tidak akan pernah belajar sama sekali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara bimbingan orang tua dengan kemauan belajar remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok dapat disimpulkan bahwa: (1) Gambaran bimbingan orang tua terhadap remaja berada pada kategori sangat rendah, hal ini terlihat dari banyaknya remaja yang menjawab orang tua tidak pernah membimbing anak, baik itu dalam hal menuntun, mengajar, maupun memberi contoh. Persentase tidak pernah menunjukkan angka tertinggi; (2) Gambaran kemauan belajar remaja berada pada kategori rendah, hal ini terlihat dari kurangnya keinginan untuk menambah pengetahuan dalam diri remaja, rendahnya hasrat untuk perubahan sikap dan masih rendahnya kehendak untuk mengembangkan keterampilan dalam diri remaja tersebut. Persentase jarang menunjukkan angka tertinggi; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan kemauan belajar remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka beberapa saran dari penulis yaitu: (1) Diharapkan kepada orang tua untuk lebih meningkatkan lagi bimbingan kepada anak remaja terutama dalam belajar; (2) Diharapkan kepada remaja untuk lebih meningkatkan lagi kemauannya dalam belajar; (3) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperdalam penelitian ini dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ganiwati. 2015. *Peran bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa*. <http://jurnal.repository.upy.ac.id/id/eprint/198>. Diakses pada tanggal 8 maret 2017.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Jamna, Jamaris. 2004. *Pendidikan Matrilinial*. Padang: PPIM.
- Khairani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswada Pressindo.
- Shochib, Moh. 2000. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.